

Determinasi Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di RSIA Nurul Anisa 2025

Euis Atikah¹, Hajar Nur Fathur Rohmah², Ida Widaningsih³,
Ika Kania Fatdo Wardani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Medika Suherman

Email: alfarizizidan7373@gmail.com

Abstrak

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) masih cukup tinggi, yaitu mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, berdasarkan laporan dari RSIA Nurul Anisa, dalam kurun waktu tahun 2023 hingga 2024 tercatat 70 kasus partus lama dari total 389 persalinan yang terjadi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa angka kejadian partus lama masih tergolong tinggi, dengan prevalensi sekitar 18%. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian partus lama kala II pada ibu bersalin di RSIA Nurul Anisa tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian meliputi seluruh ibu bersalin di RSIA Nurul Anisa, baik yang menjalani persalinan pervaginam maupun sectio caesarea (SC), dengan total 389 responden selama dua tahun terakhir (2023–2024). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Analisis data dilakukan melalui analisis proporsi (persentase) untuk analisis univariat, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dan perhitungan Odds Ratio (OR) untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beberapa faktor dengan kejadian partus lama kala II, yaitu: Usia ibu ($p = 0,003$), Paritas ($p = 0,017$), Taksiran berat janin ($p = 0,004$), dan His (kontraksi uterus) ($p = 0,005$).

Kata Kunci: Partus Lama, Usia Ibu, Paritas, Taksiran Berat Janin, His

Abstract

Maternal mortality remains a significant concern in Indonesia, with the maternal mortality ratio reaching 189 per 100,000 live births as reported by the Ministry of Health in 2022. At RSIA Nurul Anisa, data from 2023 to 2024 recorded 70 cases of prolonged labor out of 389 total deliveries, indicating a prevalence rate of approximately 18%. This study aimed to identify the factors associated with prolonged second stage of labor among delivering mothers at RSIA Nurul Anisa in 2025. A quantitative analytic design with a cross-sectional approach was employed. The study population consisted of 389 mothers who gave birth either vaginally or by cesarean section at RSIA Nurul Anisa during the years 2023–2024. The sample was determined using total sampling. Univariate data were analyzed using descriptive statistics, while bivariate analysis was conducted using the Chi-Square test and Odds Ratio (OR) to assess the strength of associations. The findings revealed significant associations between maternal age and prolonged second stage of labor ($p = 0.003$; OR = 2.106; 95% CI: 1.314–3.375), parity ($p = 0.017$; OR = 1.746; 95% CI: 1.126–2.708), estimated fetal weight ($p = 0.004$; OR = 1.956; 95% CI: 1.261–3.034), and uterine contractions ($p = 0.005$; OR = 1.909; 95% CI: 1.235–2.950).

Keywords: Prolonged Labor, Maternal Age, Parity, Fetal Weight, Uterine Contractions.

1. PENDAHULUAN

Angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan melahirkan masih menjadi isu kesehatan yang signifikan di negara berkembang. Proses persalinan merupakan masa yang sangat rentan bagi ibu, di mana adanya komplikasi dan faktor-faktor yang memperberat dapat meningkatkan risiko kematian maternal. Risiko tersebut melonjak tajam, terutama pada hari pertama setelah melahirkan yang mencapai 100 kali lipat, serta 30 kali lipat pada hari kedua. Kesulitan dalam proses persalinan biasanya muncul saat ibu memasuki fase aktif persalinan, khususnya pada tahap kedua (kala II), yang dianggap paling menantang. Bila fase ini berlangsung terlalu lama, bisa menimbulkan dampak serius seperti kelelahan, dehidrasi, infeksi, hingga kondisi berbahaya seperti asfiksia janin atau kematian janin dalam kandungan (*IUFD*). (Mochtar, 2018)

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2024), angka kematian ibu secara global masih tergolong tinggi, dengan estimasi sekitar 287.000 perempuan meninggal selama masa kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya angka tersebut mencerminkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas serta ketimpangan ekonomi. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara berpenghasilan rendah tercatat mencapai 430 per 100.000 kelahiran hidup, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi yang hanya sebesar 13 per 100.000 kelahiran hidup. Kemudian WHO (2024) memaparkan bahwa AKB pada tahun 2022 berkisar antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data Sensus Penduduk yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 4.005 kasus dan mengalami peningkatan menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, AKI mencerminkan besarnya risiko kematian ibu selama masa kehamilan, proses persalinan, hingga masa nifas dalam 100.000 kelahiran hidup di wilayah tertentu dalam satu periode waktu. Pada tahun 2023, Jawa Barat mencatat 792 kasus kematian ibu, atau 96,89 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat 114 kasus dari tahun sebelumnya (678 kasus). Di Kabupaten Bekasi, AKI dilaporkan sebesar 33 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa kejadian AKI di Indonesia menurut data Kemenkes tahun 2022 yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, dan berdasarkan Data dari Data dari RSIA Nurul Anisa menunjukkan bahwa selama periode 2023–2024 terdapat 70 kasus partus lama dari total 389 persalinan. Dengan prevalensi presentase partus lama masih tinggi yaitu sekitar 18%, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuinya faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian partus lama kala II pada ibu bersalin di RSIA Nurul Anisa pada tahun 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian partus lama pada ibu bersalin di RSIA Nurul Anisa pada tahun 2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di dilaksanakan di RSIA Nurul Anisa pada tahun 2025. Penelitian dilakukan sejak bulan April- Agustus 2025 mulai dari perizinan, survey pendahuluan hingga pengumpulan data. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin sebanyak 389 orang di RSIA Nurul Anisa bulan Januari - Desember tahun

2023-2024. Dan ibu yang mengalami partus lama di RSIA Nurul Anisa bulan Januari-Desember tahun 2023-2024 sebanyak 70 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sample.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder di peroleh dari pengambilan data dibuku register ibu bersalin dengan partus lama.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah didapat melalui pengambilan data bagian rekam medic RSIA Nurul Anisa. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa Univariat yaitu dengan menampilkan tabel – tabel distribusi frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 hasil analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan usia ibu, Paritas, Taksiran Berat Janin, dan His

Variabel	f	%
Partus lama		
Ya	120	30.8
Tidak	269	69.2
Usia Ibu		
Beresiko	102	26.2
Tidak Beresiko	287	73.8
Paritas		
Primipara	203	52.2
Multipara	186	47.8
Taksiran Berat janin		
Tidak Normal	241	38
Normal	148	62
His		
Tidak Baik	171	44
Baik	218	56

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang mengalami partus lama sebanyak 120 orang (30,8%) dan responden yang tidak mengalami partus lama sebanyak 269 orang (69,2%), dilihat dari variable usia ibu bahwa yang beresiko 102 orang (26,2%) dan responden yang tidak beresiko sebanyak 287 orang (73,8%), responden yang paritas primipara sebanyak 203 orang (52,2%) dan responden yang paritas multipara sebanyak 186 orang (47,8%), dilihat dari variabel taksiran berat janin bahwa berat janin yang tidak normal sebanyak 241 orang (38%), berat janin yang normal sebanyak 148 orang (62%), responden yang his/kontraksi uterus tidak baik sebanyak 171 orang (44%), responden yang his/kontraksi uterus baik sebanyak 218 orang (56%).

3.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan menjelaskan secara statistic hubungan dua variabel (variabel independent dan variabel dependent) yaitu faktor – faktor usia ibu, paritas, taksiran berat janin, dan his.

Tabel 2. Hubungan antara Usia ibu dengan partus lama

Usia Ibu	Partus Lama				Total		P. Value	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak		n	%		
	f	%	f	%				
<20 - >35 Beresiko (20-35)	44	43,1	58	56,9	102	100	0,003	2,106 (1.314 – 3.375)
Tidak beresiko	76	26,5	211	73,5	287	100		
Total	120	30,8	269	69,2	389	100		

Dilihat tabel 2 diatas terlihat bahwa responden yang mengalami partus lama dengan usia ibu beresiko <20 - >35 tahun yaitu sebanyak 44 orang (43,1%) dan responden yang mengalami partus lama pada kala II dengan usia ibu tidak beresiko (20-35) sebanyak 76 orang (26,5%). Hasil uji chi square dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan P Value 0,003 Hal ini menunjukkan bahwa Ho di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan partus lama pada kala II, dengan CI 95% dengan hasil Odd Ratio diketahui 2,106 (1.314 – 3.375). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami partus lama pada kala II dengan usia beresiko <20 - >35 tahun memiliki resiko 2,106 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mengalami partus lama dengan usia tidak beresiko 20 - 35 tahun.

Tabel 3. Hubungan antara paritas dengan partus lama

Paritas	Partus Lama				Total		P. Value	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak		n	%		
	f	%	f	%				
Primipara	74	36,5	129	63,5	203	100	0,017	1,746 (1.126 – 2,708)
Multipara	46	24,7	140	75,3	186	100		
Total	120	30,8	269	69,2	389	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa responden yang mengalami partus lama pada kala II dengan paritas primipara tahun 2025 yaitu sebanyak 74 orang (36,5%) dan responden yang mengalami partus lama pada kala II dengan paritas multipara sebanyak 46 orang (24,7%). Hasil uji chi square dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan P Value 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan partus lama pada kala II, dengan CI 95% dengan hasil Odd Ratio diketahui 1,746(1.126 – 2,708). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami partus lama pada kala II dengan paritas primipara memiliki resiko 1,746 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mengalami partus lama pada kala II dengan paritas multipara.

Tabel 4. Hubungan antara taksiran berat janin dengan partus lama

Taksiran Berat Janin	Partus Lama				Total		P. Value	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak		n	%		
	f	%	f	%				
Tidak Normal (>4000 gram)	61	74,3	180	74,7	241	100	0,004	1,956 (1,261– 3,034)
Normal (2500-4000 gram)	59	39,9	89	60,1	148	100		
Total	120	30,8	269	69,2	389	100		

Berdasarkan tabel 4 disamping terlihat bahwa responden yang mengalami partus lama pada kala II dengan taksiran berat janin tidak normal lebih dari 4000 gram yaitu sebanyak 61 orang (74,3%) dan responden yang mengalami partus lama dengan taksiran berat janin normal sebanyak 59 orang (39,9%). Hasil uji chi square dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan P Value 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara taksiran berat janin dengan partus lama, dengan CI 95% dengan hasil Odd Ratio diketahui 1,956 (1,261– 3,034). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami partus lama dengan taksiran berat janin tidak normal lebih dari 4000 gram memiliki resiko 1,956 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mengalami partus lama dengan taksiran berat janin normal.

Tabel 5. Hubungan antarahis dengan partus lama

His	Partus Lama				Total		P. Value	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak		n	%		
	f	%	f	%				
Tidak baik ($<3x/10'/40''$)	66	38,6	105	61,4	171	100	0,005	1,909 (1,235 – 2,950)
Baik ($>3x/10'/40''$)	54	24,8	164	75,2	269	100		
Total	120	30,8	269	69,2	389	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa responden yang mengalami partus lama pada kala II dengan his yang tidak baik atau tidak adekuat yaitu sebanyak 66 orang (38,6%) dan responden yang mengalami partus lama pada kala II dengan his yang baik atau adekuat sebanyak 54 orang (24,8%). Hasil uji chi square dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan P Value 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara his dengan partus lama pada kala II, dengan CI 95% dengan hasil Odd Ratio diketahui 1,909(1,235 – 2,950). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami partus lama pada kala II dengan his yang tidak baik atau tidak adekuat memiliki resiko 1,909 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mengalami partus lama pada kala II dengan his yang baik atau adekuat.

Pembahasan

Usia ibu

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa menunjukkan P Value 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan partus lama, dengan CI 95% dengan hasil Odd Ratio diketahui 2,106 (1.314 – 3.375). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami partus lama dengan usia beresiko $<20 - >35$ tahun memiliki resiko 2,106 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mengalami partus lama dengan usia tidak beresiko 20 - 35 tahun.

Usia ekstrem (<20 atau >35 tahun) memengaruhi efisiensi tahap reproduksi kala II. Pada usia muda, pelvis masih berkembang sehingga lebih rentan mengalami cephalopelvic disproportion (CPD), menghambat kemajuan persalinan. Sebaliknya, pada usia lanjut terjadi penurunan fungsi miometrium—termasuk penurunan ekspresi reseptor oksitosin, koordinasi kontraksi uterus, dan jumlah mitokondria—yang mengurangi kemampuan kontraksi uterus. (Tribe et al., 2022)

Wanita hamil Atau melahirkan kurang dari 20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. Penyulit pada kehamilan remaja (≤ 20 tahun) lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara 20-30 tahun. Keadaan tersebut akan makin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologi, sosial, ekonomi, sehingga memudahkan terjadinya keguguran. Kehamilan remaja dengan usia di bawah 20 tahun mempunyai risiko (Yelvita,2022)

Menurut peneliti, usia ibu sangat berpengaruh dengan kejadian partus lama dalam kala II karena pada ibu yang berusia muda merupakan hal yang berbahaya karena pertumbuhan panggul belum mencapai ukuran diameter optimal untuk dapat di lewati kepala bayi sehingga kemungkinan besar terjadi partus lama atau kala II memanjang. Demikian juga usia ibu yang lebih dari 35 tahun kemungkinan akan mengalami partus lama karena kelemahan kontraksi rahim.

Paritas

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P Value 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan partus lama, dengan CI 95% dengan hasil Odd Ratio diketahui 1,746(1.126 – 2,708). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami partus lama pada kala II dengan paritas primipara memiliki resiko 1,746 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mengalami partus lama dengan paritas multipara.

Primipara diketahui lebih berisiko mengalami partus lama dibandingkan multipara. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Jalan lahir pada wanita primipara belum pernah mengalami proses persalinan sebelumnya, sehingga jaringan otot dan perineum belum lentur dan dapat memperlambat penurunan kepala janin (Prawirohardjo, 2018).

Menurut peneliti, paritas ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian partus lama pada ibu dengan paritas primipara karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang persalinan. Paritas ibu berpengaruh terhadap kejadian partus lama, di mana primipara memiliki risiko lebih tinggi mengalami partus lama karena faktor anatomi, fisiologi, dan psikologis yang berbeda dibandingkan dengan ibu multipara.

Taksiran berat janin

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P Value 0,004, Hal ini menunjukkan bahwa Ho di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara taksiran berat janin dengan partus lama, dengan CI 95% dengan hasil Odd Ratio diketahui 1,956 (1,261– 3,034). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami partus lama pada kala II dengan taksiran berat janin tidak normal lebih dari 4000 gram memiliki resiko 1,956 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mengalami partus lama dengan taksiran berat janin normal.

Taksiran berat janin yang besar dapat menyebabkan hambatan kemajuan persalinan, termasuk kala dua, karena ukuran janin tidak sebanding dengan kapasitas panggul ibu, sehingga membutuhkan usaha mengejan yang lebih besar dan waktu yang lebih lama untuk melahirkan janin secara spontan. (Saifuddin, 2017)

Menurut peneliti, tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian. Ibu yang melahirkan dengan besar janin lebih dari 4000 gram berisiko mengalami partus lama. Hal ini terjadi karena janin besar memperlambat proses pengeluaran akibat hambatan mekanik, peningkatan risiko CPD, dan kebutuhan tenaga yang lebih besar dari ibu untuk mengejan.

His

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P Value 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara his dengan partus lama, dengan CI 95% dengan hasil Odd Ratio diketahui 1,909(1,235 – 2,950). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami partus lama dengan his yang tidak baik atau tidak adekuat memiliki resiko 1,909 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mengalami partus lama dengan his yang baik atau adekuat.

Terdapat keadaan kinerja kontraksi uterus yang abnormal atau biasa disebut distosia kelainan tenaga (his). Kelainan his berupa his hipotonik (kontraksi uterus lebih singkat, lemah dan jarang dari biasanya), his hipertonic (kontraksi uterus yang berlangsung cepat, kuat dan lama) dan his yang tidak terkoordinasi (his yang bersifat berubah-ubah tidak terdapat sinkronisasi antara kontraksi di setiap bagian uterus yaitu di fundus, corpus dan istmus uteri). (Kusbandiyah, 2023)

Menurut peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang telah di lakukan, karena kontraksi uterus yang tidak baik beresiko partus lama. His yang tidak efektif berpengaruh langsung terhadap kejadian partus lama. Tanpa kontraksi yang adekuat, janin sulit terdorong keluar, menyebabkan perlambatan proses kelahiran dan peningkatan risiko intervensi medis.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partus lama di RSIA Nurul Anisa tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa dari variabel yang diteliti ada 4 variabel yang berhubungan dengan partus lama yaitu usia ibu, paritas, Taksiran berat janin, dan his.

DAFTAR PUSTAKA

- ACOG. (2020). Practice Bulletin No. 205: *Vaginal birth after cesarean delivery*. American College of Obstetricians and Gynecologists.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2022). *Williams Obstetrics (26th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Dinkes Provinsi Jawa Barat. (2023). Profil Kesehatan Jawa Barat 2023. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 1–294.
- Indonesia, P. K. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Maesaroh, S., & Kurnia Sugiharti, R. (2024). Pengaruh Pelvic Rocking Terhadap Lama Waktu Kala I Pada Ibu Bersalin Di Tpmab Ayu Andini Kabupaten Karawang Tahun 2023. *JURNAL ILMIAH OBSGIN : Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN : 1979-3340 e-ISSN : 2685-7987, 16(2), 126–134. <https://doi.org/10.36089/job.v16i2.1973>
- Manuaba, I. B. G. (2010). *ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. EGC.
- Maria Septiana, & Ana Sapitri. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Persalinan Kala II. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(2), 215–222. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.328>
- Mulyani, I. N., Sya, N., & Barat, J. (2022). *PENGARUH TERAPI BIRTH BALL TERHADAP KELANCARAN PROSES PERSALINAN PADA IBU BERSALIN PRIMIGRAVIDA DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SILVY KUSMIRAN*, Am . Keb KABUPATEN BEKASI TAHUN 2022 Inna Nur Mulyani : Program Studi Sarjana Kebidanan , Universitas

- Medika Suherman. 000.*
- Ningsih, E. S. B., & Purwaningsih, R. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Persalinan SC di RS Harapan Mulya Cibusah Kab. Bekasi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*.
<https://repository.medikasuherman.ac.id/xmlui/handle/123456789/2790>
- Nurhayati, W. (2022). Hubungan Umur dan Paritas dengan Kejadian Partus lama di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro. *Insan Cendekia Medika Jombang*, 6–37.
https://digilib.itskesicme.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=7288&keywords=
- Nurmayasari, N., & Fatdo Wardani, I. K. (2024). Pengaruh Penggunaan Birth Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Rb Mustika Cikarang Pusat Tahun 2023. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 16(2), 63–74*.
<https://doi.org/10.36089/job.v16i2.1945>
- Oxorn, H., Forte, W. R. (2020). Ilmu kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan Human Labor and Birth. *Jakarta: Yayasan Essentia Medika Prawirohardjo. 2002. Ilmu kebidanan. Jakarta : FKUI.*
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo. (2018). *Ilmu Kebidanan*.
- Prawirohardjo, sarwono. (2020). *Ilmu kebidanan*. bina pustaka sarwono prawirohardjo.
- Puspitaningtyas. (2016). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. In *Google Books* (Issue April 2016).
- Saifuddin, A. B. (2017). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sofian, A. (2019). *Sinopsis Obstetri (Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patologi)*. Jakarta: EGC.
- Sherly Risda Butar Butar, & Herlina Simanjuntak. (2024). Hubungan Latihan Senam Hamil Dan Paritas Dengan Lama Waktu Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di RS Karya Medika 1 Cikarang Barat Tahun 2023. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. , 2(2), 140–147. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.257>
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Desain Penelitian*.
- Sherly Risda Butar Butar, & Herlina Simanjuntak. (2024). *Hubungan Latihan Senam Hamil Dan Paritas Dengan Lama Waktu Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di RS Karya Medika 1 Cikarang Barat Tahun 2023. Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. , 2(2), 140–147. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.257>
- Tribe, R. M., Taylor, P. D., & Thornton, S. (2022). Age-related changes in human myometrial function: implications for labour in older mothers. *The Journal of Physiology*, 600(5), 1289–1300. <https://doi.org/10.1113/JP282421>
- Wulandari, F., Rohmah, H. N. F., & Anjani, J. (2024). pengaruh yoga kehamilan terhadap penurunan nyeri pinggang pada ibu hamil trimester III di TPMB Bidan F Tahun 2024. *Kebidanan, 2024-09–05*.
- Yulianti, & wirmaningsih. (2021). Fktor-faktor yang berhubungan dengan kemajuan persalinan pada ibu bersalin dengan low back pain di klinik ghaisn medical center tahun 2021. *Universitas Medika Suherman, 2021*.